

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan bertujuan untuk membudayakan manusia tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk religius. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan nasional, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada peningkatan kesejahteraan bangsa dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, disiplin, kreatif, produktif serta kompeten di bidangnya masing-masing guna mencapai efektivitas dan efisiensi kerja. Maka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, tidak terlepas dari pengaruh lembaga pendidikan, oleh sebab itu pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama pihak pemerintah yang telah melakukan

berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses ini akan terjadi perubahan tingkah laku yang dirancang dengan sengaja dan ini menjadi dasar menuju tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berbicara tentang mutu pendidikan tidak terlepas dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilan guru menyampaikan materi pelajaran yang hasilnya memenuhi tujuan kurikulum, tidak tercapainya standar ketuntasan maka hasil belajar belum berhasil dalam pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentuan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 15 yakni, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja dalam bidang tertentu”.

Hal tersebut mendasari bahwa setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan kompeten dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktek yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap bahan ajar. Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan model pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan

mutu belajar dan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek. Model pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif terwujud.

Rendahnya hasil belajar siswa dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, dan fasilitas belajar. Diantara semua itu yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pengaruh lingkungan sekolah. Guru hendaknya senantiasa memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan selalu memperhatikan perkembangan siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik sehingga mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil obesrvasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Panyabungan ternyata hasil belajar dan aktivitas siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu minimal 70,00.

Tabel 1 Data kelulusan tiga tahun trakhir SMKN 2 Panyabungan

<b>Tahun ajaran</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Jumlah yang lulus</b>	<b>Persentase kelulusan</b>
2012/2013	40	27	67,5 %
2013/2014	39	25	64,1 %
2014/2015	40	21	52,5 %

Sumber: DKN SMKN 2 Panyabungan

Dari table diatas jelas terlihat semakin rendahnya hasil belajar siswa dari tahun ke tahun berikutnya. Pada Tahun Ajaran 2012/2013 persentase kelulusan mencapai 67% atau 27 dari 40 siswa yang dapat dikategorikan lulus. Kemudian pada Tahun Ajaran 2013/2014 jumlah siswa yang lulus adalah 25 dari 39 siswa atau yang lulus sebesar 64,1%. Sementara pada Tahun Ajaran 2014/2015 jumlah siswa yang lulus hanya 21 dari 40 siswa atau hanya 52% yang lulus.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Panyabungan disebabkan beberapa faktor, diantaranya sistem pembelajaran yang diterapkan didominasi metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Metode pembelajaran yang dimaksud yaitu metode ceramah dengan bantuan papan tulis, kapur, dan buku panduan. Metode ini dinilai belum efektif karena partisipasi siswa relatif kurang, banyak siswa yang tidak mendengarkan dan hanya menerima apa saja yang diberikan oleh guru. Dalam metode konvensional ini dapat disimpulkan guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa cenderung pasif.

Selain faktor diatas, minat belajar dan keaktifan siswa pada mata diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Panyabungan juga sangat rendah. Rendahnya minat belajar dan keaktifan siswa disebabkan kurangnya motivasi belajar siswa

dari guru terhadap mata diklat Gambar Teknik. Selain itu minat belajar dan keaktifan siswa juga dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua siswa dalam lingkungan keluarga.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Maka itu guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan.

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa model atau metode dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi semangat dan hasil belajar siswa. Guru yang mengajar dengan model pembelajaran yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi bosan, pasif, dan tidak kreatif. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi belajar agar tujuan akhir belajar dapat tercapai dengan tepat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan langsung berpusat pada siswa. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah merupakan model pembelajaran *student centered learning*. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkan yang akhirnya

mengintegrasikan pengetahuan kedalam bentuk laporan. Suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Model pembelajaran berbasis masalah bercirikan penggunaan masalah dunia nyata. Model ini dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya pada tingkat berpikir berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah siswa lebih aktif di kelas karena siswa disuruh belajar mandiri, bekerjasama dengan teman sekelompok, berinteraksi dengan siswa yang lain, memecahkan masalah, membuat hipotesis, menyelidikinya, melakukan percobaan, membuat kesimpulan dan mempresentasikan di dalam kelas. Dengan demikian hasil belajar dan aktivitas siswa diharapkan dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN AKTIVITAS SISWA PADA MATA DIKLAT GAMBAR TEKNIK KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR<sup>1</sup>) SMK NEGERI 2 PANYABUNGAN T.A. 2015/2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya :

1. Hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Menggambar Teknik masih tergolong rendah.
2. Kurangnya minat belajar siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Menggambar Teknik
3. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa SMK Negeri 2 Panyabungan dalam pembelajaran mata diklat Gambar Teknik.
4. Keaktifan siswa masih rendah, ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru yang masih kurang.
5. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional pada mata diklat Gambar Teknik.
6. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) sementara siswa cenderung pasif.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar dan aktivitas siswa SMK Negeri 2 Panyabungan pada mata diklat Menggambar Teknik masih tergolong rendah.
2. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada mata diklat Gambar Teknik dengan kompetensi Proyeksi Amerika dan Proyeksi Eropa.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR<sup>1</sup>) SMK Negeri 2 Panyabungan.
2. Apakah keaktifan siswa pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR<sup>1</sup>) SMK Negeri 2 Panyabungan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Gambar Teknik melalui penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR<sup>1</sup>) SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas siswa dalam mata diklat Gambar Teknik melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR<sup>1</sup>) SMK Negeri 2 Panyabungan Tahun Ajaran 2015/2016.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Gambar Teknik pada proyeksi amerika dan proyeksi eropa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti yang selanjutnya.